

Penerapan Model PBL Berbantuan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN Rejosari 01

Nabila Atika¹, Ngurah Ayu Nyoman Murniati²

¹Program Studi PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang

² Program Studi PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang
email : nabilaatika1106@gmail.com, ngurahayunyoman@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model PBL yang berbantuan media *Wordwall*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan digunakan dalam jenis penelitian ini. Subyek penelitian ini dilakukan pada 28 peserta didik kelas IVC SDN Rejosari 01 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, dan tes. Objek penelitian ini, yakni hasil belajar dari muatan IPAS materi Aku Sebuah Benda yang Ajaib. Penelitian ini akan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Dari perolehan riset, terdapat kemungkinan bahwa hasil belajar peserta didik akan meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall*. Hasil belajar yang diperoleh selama prasiklus terdapat ketuntasan belajar sebesar 46% dari 28 peserta didik. Siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik mendapati peningkatan sebesar 71% dari 28 peserta didik. Adapun pada siklus II ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 89% dari 28 peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dianggap berhasil karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar antara prasiklus ke siklus I dan siklus II. Hasil belajar peserta didik lebih baik, setelah menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall*.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Wordwall, Hasil Belajar*

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes by implementing the PBL model assisted by Wordwall media. Classroom Action Research (PTK) will be used in this type of research. The subjects of this research were 28 students in class IVC at SDN Rejosari 01 Semarang for the 2023/2024 academic year. Data collection techniques using observation techniques and tests. The object of this research is the learning results from the science content material I Am a Magical Object. This research will use quantitative and qualitative data. From research findings, it is possible that student learning outcomes will improve by using the Problem Based Learning model assisted by Wordwall. The learning results obtained during the pre-cycle were 46% learning completeness for 28 students. In cycle I, the completeness of student learning outcomes saw an increase of 71% for 28 students. Meanwhile, in cycle II, the completeness of students' learning outcomes experienced a significant increase of 89% from 28 students. Therefore, this research can be considered successful because it has met the criteria for completeness of learning outcomes between pre-cycle to cycle I and cycle II. Student learning outcomes are better, after implementing the Problem Based Learning model assisted by Wordwall.

Keywords: *Project Based Learning, Wordwall, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 mengatakan sistem pendidikan dalam suatu pembelajaran perlu dilakukan secara inspratif, interaksional, menantang, membahagiakan, mendorong peserta didik guna terlibat dalam berproses, dan memberikan wadah yang memadai untuk gagasan, kemandirian, dan kreativitas seperti melalui minat, bakat, dan perkembangan jasmani dan psikis peserta didik guna

memperoleh kompetensi lulusan (Sudana, 2018). Pembelajaran merupakan aktivitas yang mempengaruhi peserta didik guna membangun segala kemampuan melalui proses pembelajaran (Angga & Iskandar, 2022). Aktivitas proses pendidikan, pendidik dituntut guna bisa mengelaborasi kemampuan peserta didik dari segala segi meliputi kognitif, afektif, dan keterampilan. Pada pembelajaran, guru bukan hanya mendidik dan membimbing, namun dapat memberikan pengajaran untuk mencapai tujuan sebagai fasilitator, mediator dan motivator. Oleh karena itu, guna menuju tantangan Pendidikan di era transformasi industry 4.0 pengelolaan kelas dan pembelajaran harus sesuai dengan kemajuan teknologi dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi sangat efektif guna meningkatkan mutu pendidikan. Adanya teknologi di dalam model pendidikan yang efisien, mampu menghasilkan peserta didik lebih mudah menguasai pembelajaran serta tentunya dengan media ini juga akan membantu guru (Hasanah et al., 2019).

Pendidikan ialah sebuah pengajaran dimana memberikan agar peserta didik lebih aktif di dalam mengikuti pembelajaran (Pristiwanti, 2021). Hal ini pasti memacu supaya peserta didik aktif, serta berpartisipasi secara langsung di dalam kegiatan pembelajaran sehingga sebagai guru bisa memudahkan peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuannya, terlibat aktif serta peserta didik dapat berkembang sesuai tuntutan zaman saat ini. Akan tetapi yang terjadi sebenarnya sebagian besar sekolah masih ada yang menerapkan pembelajaran model konvensional, sehingga guru sebagai pusat di dalam proses pembelajaran, karena kurangnya keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Ditambah lagi, banyak peserta didik yang masih tetap kurang aktif dan tidak tertarik di dalam proses pembelajaran. Perihal ini akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang kurang ketika pembelajaran yang berlangsung.

Bersumber pada hasil observasi yang dilakukan di kelas IVC SDN Rejosari 01, di dalam proses pembelajaran IPAS guru sudah mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran bervariasi meliputi ceramah, penugasan, diskusi, serta tanya jawab. Namun dalam implementasinya, pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga peserta didik lebih cenderung diam waktu guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, masih ada peserta didik yang tidak mendengarkan gurunya. Selain itu, kolaborasi seperti diskusi kelompok, masih terbatas dalam intensitasnya, seperti yang dapat dilihat dari kesadaran kelompok masih rendah karena kurang aktifnya peserta didik ketika diskusi. Selain itu, peserta didik yang belajar IPAS, cenderung melakukan kegiatan tambahan seperti lebih suka mengobrol bersama rekan yang berada di sebelahnya saat guru sedang menerangkan materi ataupun ketika rekan mereka sedang melakukan presentasi di depan kelas. Dengan demikian hasil belajar peserta didik ketika pembelajaran sebelumnya, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik masih banyak di bawah KKM. Selaras dengan masalah yang ditemukan oleh Rusidik et al., (2023) mengemukakan peserta didik tidak terlibat secara aktif dan tidak tertarik pada kegiatan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Guru memiliki peranan penting di dalam menetapkan fase keefektifan peserta didik, hal ini dapat digunakan memperoleh hasil pembelajaran yang ideal untuk guru seperti antusias, kreatif, inovatif serta terus memiliki impian guna memperbaiki mutu pembelajaran. Salah satu metode untuk memperbaiki mutu pendidikan adalah pemilihan model pembelajaran yang efisien serta relevan dengan konten yang akan disampaikan (Widiastuti & Kurniasih, 2021). Upaya dalam menyempurnakan hasil belajar di dalam kegiatan pembelajaran ialah mengimplementasikan model pembelajaran yang efisien dalam membantu guru guna memperbaiki hasil pembelajaran individu peserta didik.

Model pembelajaran yang inovatif ialah model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. *Problem Based Learning* ialah model pembelajaran yang membangun

peserta didik guna memahami proses belajar secara kolaboratif melalui kelompok guna menyelesaikan permasalahan di dunia nyata. Model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu pembelajaran yang menumbuhkan keefektifan berpikir kritis peserta didik melalui mengajukan masalah nyata selama proses pembelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu metode pengajaran yang menghadirkan suatu problem atau tantangan terhadap peserta didik, kemudian mengharuskan mereka mencari informasi dan solusi melalui berbagai sumber, termasuk kerja kolaboratif. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dan keterampilan berpikir kritis, ketika peserta didik berkolaborasi guna memecahkan permasalahan yang dihadapi (Putri & Hamimah, 2023).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* cara pembelajaran direncanakan terjadi secara alami pada pola aktivitas guna menguatkan keterampilan dalam memecahkan masalah serta mampu memperbaiki kemandirian peserta didik, sehingga peserta didik berhasil menyusun, mengatasi serta menganalisis IPAS dalam berbagai konteks. Sejalan dengan Zainal, (2022) dengan implementasi model *Problem Basic Learning* pada pembelajaran membagikan peluang guna menyelidiki dan menelaah kejadian multifaset melalui sudut pandang yang jauh lebih dalam dan dapat menumbuhkan keterampilan untuk memecahkan masalah atau berpikir kritis peserta didik, mendorong peserta didik lebih mandiri serta mandiri belajar, menumbuhkan kemampuan kemasyarakatan peserta didik, dan menumbuhkan peserta didik memahami ide baru saat memecahkan permasalahan.

Di dalam membuat proses pembelajaran yang efektif, sumber daya yang dipakai harus dapat membantu peserta didik guna mengerti dan mengaplikasikan konten pembelajaran yang diberikan, agar keaktifan peserta didik tetap bertahan. Penggunaan media pembelajaran interaktif sebagai suatu hal yang relevan. Media pembelajaran interaktif yang mampu digunakan adalah *Wordwall*, sesuai yang dikemukakan Maghfiroh, (2018) pada temuannya bahwa media *Wordwall* dapat membangun hubungan yang berguna pada peserta didik. Hal tersebut mampu memiliki kemampuan untuk menimbulkan berbagai jenis minat, antusiasme, dan keinginan untuk kegiatan belajar (Mujahidin et al., 2021). Dengan model pembelajaran berbasis masalah, *Wordwall* ialah media pembelajaran yang efektif. Model ini dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna dengan menggunakan berbagai template yang sudah disediakan (Putri & Hamimah, 2023).

Aplikasi *Wordwall* berbasis permainan ialah sebuah bentuk operasi game digital yang berbasis web yang menawarkan bermacam-macam permainan maupun kuis yang mampu digunakan bagi guru dan dapat memberikat tingkatan materi yang akan disampaikan. Guru yang ingin menggunakan sebagai bentuk evaluasi dapat menggunakan aplikasi *Wordwall*. Bersumber pada paparan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media *Wordwall*. Oleh karena itu, peneliti tertarik guna mempelajari masalah yang berjudul "Penerapan Model PBL Berbantuan Media *Wordwall* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV Di Sdn Rejosari 01".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dari awal sampai akhir tindakan. Tingkatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu, awal sampai pada penerapan tindakan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga tingkatan yaitu, *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pelaksanaan) dan *See* (Refleksi). Tempat penelitian ini adalah SDN Rejosari 01 Semarang. Peneliti melakukan penelitian di sekolah ini dengan alasan karena di kelas IVC SDN Rejosari 01 terdapat adanya

masalah yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik yang rendah. Adapun sekolah mitra yang digunakan penelitian ini adalah tempat peneliti melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Subjek penelitian ini melibatkan 28 peserta didik kelas IVC yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Selain itu, objek pada penelitian ini adalah hasil belajar IPAS melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan guna menganalisis aktivitas pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* yang akan diterapkan pada siklus I dan siklus II. Selain itu, tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis guna mengevaluasi hasil belajar IPAS tentang materi Magnet sebuah Benda yang Ajaib. Adapun tes dalam penelitian ini, dilaksanakan sebanyak tiga kali diantaranya ketika pra siklus, siklus I dan siklus II. Setelah, memperoleh data dapat membandingkan nilai tes sebelum perbaikan, setelah siklus I dan setelah siklus II. Hasil belajar dari siklus I dan siklus II dibandingkan guna mengetahui apakah terdapat peningkatan dalam penerapan model *Problem Based Learning* dengan bantuan *Wordwall* yang digunakan pada siklus I dan siklus II. Padahal, mutu pendidikan dapat dinilai baik dari faktor proses dan faktor hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran. Setiap satu jam pelajaran terdiri atas 35 per menit. Penelitian ini memfokuskan hasil belajar peserta didik pada muatan IPAS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IVC SDN Rejosari 01. Hasil belajar dari setiap siklus yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Penelitian pra siklus dilakukan melalui tes awal berupa pretest guna mengukur pengetahuan dan kemampuan responden sebelum diberikan perlakuan. Tes awal ini menunjukkan kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik secara obyektif melalui proses mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari. Data obyektif akan digunakan pada tahap berikutnya guna menilai kegiatan siklus I. Observasi dan penilaian prasiklus dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Oktober 2023. Tabel berikut menunjukkan perhitungan ketuntasan hasil belajar IPAS pada prasiklus sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Ketuntasan Hasil Belajar IPAS pada Tes Prasiklus

Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta Didik	Presentase	KKM	Rata-rata
Tuntas	13	46%		
Tidak Tuntas	15	54%		
Jumlah	28	100%	75	75
Nilai Max		80		
Nilai Min		70		

Berdasarkan tabel tersebut, dari 28 peserta didik pada prasiklus dapat disimpulkan bahwa, peserta didik mendapatkan nilai yang mencapai di atas KKM adalah sejumlah 13 peserta didik dan presentase sebesar 46% peserta didik ketuntasan hasil belajar, sebaliknya peserta didik yang mendapatkan nilai yang belum mencapai KKM adalah sejumlah 15 peserta didik presentase sebesar 54% peserta didik yang tidak tuntas belajar. Pada prasiklus, nilai rata-rata peserta didik memperoleh 75 pada nilai tertinggi 80 maupun nilai terendah 70. Dengan demikian, terdapat beberapa masalah yang sudah disebutkan dalam penjelasan awal hasil observasi yang

menyebabkan peserta didik belum menyelesaikan hasil belajar sehingga mendapatkan nilai yang rendah. Dari hasil data pra siklus, menunjukkan bahwa peneliti harus melaksanakan tindakan pembaruan pada pembelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui berbantuan media *Wordwall*.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Bersumber pada data hasil belajar peserta didik pada pra siklus, maka tindak lanjut untuk perbaikan hasil belajar IPAS, siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2023 pada materi Sebuah Benda yang Ajaib. Praktik tindakan siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pencapaian data hasil belajar peserta didik pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Ketuntasan Hasil Belajar IPAS pada Tes Siklus I

Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta Didik	Presentase	KKM	Rata-rata
Tuntas	20	71%		
Tidak Tuntas	8	29%		
Jumlah	28	100%	75	78
Nilai Max		84		
Nilai Min		73		

Hasil dari analisis data pada tabel 2, membuktikan hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu pada pra siklus. Peningkatan hasil belajar tersebut terpengaruh dengan model *Problem Based Learning* yang dilakukan oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar dimana peserta didik mampu memecahkan permasalahan secara kerja sama atau kolaborasi guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut tabel di atas, dari 28 peserta didik bisa disimpulkan bahwa, hasil belajar pada siklus I mendapatkan nilai di atas KKM sejumlah 20 peserta didik dengan presentase sebesar 71% ketuntasan hasil belajar. Adapun yang memperoleh nilai di bawah KKM sejumlah 8 peserta didik ataupun presentase sebesar 29% peserta didik yang tidak tuntas belajar. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus I memperoleh 78 dengan nilai tertinggi yaitu 84 dan nilai terendah yaitu 73. Dengan demikian, peserta didik yang tidak tuntas belajar terdapat sebagian masalah, salah satunya adalah peserta didik yang masih kurang aktif ataupun mengobrol dengan rekannya sendiri. Dari hasil data siklus I, peneliti melaksanakan tindakan refleksi pada pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media *Wordwall* sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan tindakan dalam siklus I memperoleh nilai yang belum maksimal atau masih rendah. Oleh karena itu, peneliti harus penerapan tindakan guna siklus berikutnya adalah siklus II. Pelaksanaan siklus II pada hari Selasa, 24 Oktober 2023 dalam satu kali pertemuan. Dalam situasi ini, peneliti berupaya agar dapat memperbaiki mutu pembelajaran mengenai muatan pelajaran IPAS, melalui perbaikan kelemahan ataupun kekurangan pada siklus I. Hasil pembelajaran yang didapatkan pada siklus I tentu digunakan menjadi referensi supaya hasil belajar pada siklus II bisa meningkat untuk memenuhi tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya akan dilaksanakan perbaikan tindakan pada siklus II, sehingga memperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan Ketuntasan Hasil Belajar IPAS pada Tes Siklus II

Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta Didik	Presentase	KKM	Rata-rata
Tuntas	25	89%		
Tidak Tuntas	3	11%		
Jumlah	28	100%	75	80
Nilai Max		85		
Nilai Min		75		

Berdasarkan tabel 3 terkait perhitungan hasil belajar di tes siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas yaitu 80. Pada siklus II ini yang memperoleh nilai di atas KKM sejumlah 25 peserta didik atau presentase sebesar 89% peserta didik mencapai ketuntasan hasil belajar peserta didik. Adapun dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari 75 dalam tes evaluasi yang dilakukan di akhir proses pembelajaran. Selain itu, sejumlah 3 peserta didik dengan presentase sebesar 11% yang tidak tuntas belajar. Pencapaian rata-rata nilai di siklus II yakni 80 dan nilai tertinggi 85 maupun nilai terendahnya 75. Dengan demikian, sudah lebih baik dari siklus I, dan bisa ditarik kesimpulan bahwa praktik siklus II sudah berhasil. Hasil data dari siklus II, dapat dilihat bahwa aktivitas pembelajaran berlangsung secara efektif atau optimal, apabila dibandingkan pada siklus I. Oleh karena itu, peneliti mengambil keputusan guna mengakhiri penelitian pada siklus II.

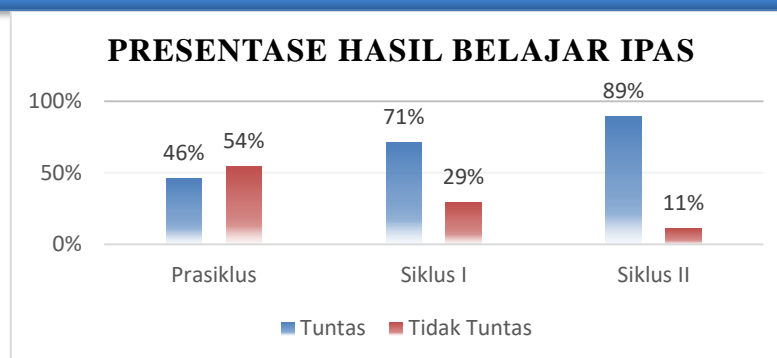
4. Perbandingan Hasil Belajar pada Ketuntasan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Setiap siklus hanya dilakukan satu kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2023. Sedangkan siklus II dilakukan pada hari Selasa, 24 Oktober 2023, sehingga kegiatan ini terbagi menjadi tiga kegiatan yakni prasiklus, siklus I, dan siklus II. Perhitungan perbandingan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4. Perhitungan Hasil Belajar ketuntasan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Nilai Ketuntasan Belajar	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)
>75 Tuntas	13	46%	20	71%	25	89%
<75 Tidak Tuntas	15	54%	8	29%	3	11%
Jumlah	28	100%	28	100%	28	100%

Pada tabel 4 membuktikan hasil belajar yang diperoleh 28 peserta didik kelas IVC SDN Rejosari 01 hasil tes pada pra siklus ketuntasan belajar sejumlah 13 peserta didik atau 46% dan ketidak tuntas belajar sebanyak 15 peserta didik atau 54%. Pada siklus 1 ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat sebanyak 20 peserta didik atau 71% dan ketidak tuntas hasil belajar menurun sebanyak 8 peserta didik atau 29%. Sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 25 peserta didik atau 89% dan ketidak tuntas belajar menurun sebanyak 3 peserta didik atau 11%. Adapun grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar IPAS pada prasiklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Belajar IPAS Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Grafik diatas menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik dari prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar peserta didik dalam muatan IPAS kelas IVC SDN Rejosari 01 meningkat pada setiap siklus sesudah melakukan perbaikan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah melalui bantuan media *Wordwall*.

Menurut Dwega (Irfadhila et al., 2023) tindakan dikatakan tuntas apabila memperoleh kriteria sebesar 80% ketuntasan. Berdasarkan tabel 2 membuktikan bahwa ketuntasan hasil belajar belum mencapai kriteria yaitu 80%, jadi perlu dilakukan tindakan sebagai perbaikan di siklus II. Sesudah perbaikan dilakukan siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 89% atau 25 peserta didik. Kesimpulan yang didapatkan adalah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* memperoleh persentase sebesar 89%, sehingga dapat dikatakan berhasil dari 25 peserta didik yang hasil belajarnya telah mencapai nilai di atas KKM yaitu, 70.

Pembahasan

Sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas IVC di SDN Rejosari 01 pada siklus I dan siklus II telah memperoleh standar ketuntasan belajar peserta didik, dan penelitian ini berakhir di siklus II.

Model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* yang diterapkan pada penelitian ini mampu menjadikan peserta didik aktif pada proses pembelajaran serta memotivasi peserta didik guna mengimplikasikan pemahaman yang dimiliki dalam aktivitas setiap hari mereka. Maka dari itu, adanya media pembelajaran sungguh bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini selaras dengan Pramesti et al., (2023) penggunaan model pembelajaran PBL melalui media *Wordwall* di SDN Purwantoro 1 Malang kelas 1C mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik pada muatan Bahasa Indonesia. Kegiatan peserta didik pada muatan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran PBL melalui media *Wordwall*. Perihal ini, terjadi pada aktivitas pra siklus sebesar 50% dan kegiatan siklus I sebesar 62,85%. Selain itu, siklus II keterlibatan meningkat secara signifikan menjadi 86,42%. Maka penggunaan model pembelajaran PBL yang menggunakan media *Wordwall* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam muatan Bahasa Indonesia di SD. Model pembelajaran berbasis masalah yang dibantu oleh media *Wordwall*. Hal ini, penerapan model dan media yang digunakan memiliki kemampuan untuk memperbaiki suasana pembelajaran yang diam menjadi aktif, menuntut peserta didik guna menyelesaikan permasalahan. Pembelajaran berbasis masalah mampu memotivasi peserta didik serta memperkuat pengetahuan mereka sendiri dengan memberikan kemampuan untuk menemukan apa yang mereka pelajari sendiri. Peristiwa tersebut, tentunya tentu berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Studi yang dilakukan oleh Sari & Hamimah, (2023) membuktikan peningkatan hasil belajar, adalah peningkatan skor observasi perancangan sebesar 92,71% sampai 95,83%. Peningkatan aktivitas guru sebesar 83,75% sampai 95%. Peningkatan aktivitas peserta didik sebesar 83,75% sampai 95%, dan peningkatan hasil belajar sebesar 75,61 sampai 91,32. Oleh karena itu, penggunaan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stay* dengan bantuan media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar serta proses belajar peserta didik. Hasil studi membuktikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Penjelasan ini, sesuai dengan "Penerapan Model PBL Berbantuan Media *Wordwall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV Di SDN Rejosari 01" sesuai dengan hipotesis tindakan ini. Senada pada studi yang dilakukan oleh Rodzikin & Mareta, (2023) membuktikan dari hasil siklus I memperoleh sebesar 53,85 % menjadi 84,62% pada siklus II, hal ini dapat dikatakan ketuntasan hasil belajar meningkat dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar juga meningkat dari siklus I ke siklus II dengan sebesar 64,42 dan 85,58. Penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada muatan tematik melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media berbasis IT *Wordwall*.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari Penelitian Tindakan Kelas adalah perolehan hasil belajar peserta didik kelas IVC mengalami peningkatan melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* pada siklus I memperoleh ketuntasan belajar sebesar 71% serta pada siklus II memperoleh ketuntasan belajar sebesar 89%, sehingga penelitian penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS Kelas IVC Di SDN Rejosari 01 Semarang.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, yang sudah memberi anugerah maupun bimbingan kepada penulis guna menyelesaikan artikel ini dengan tepat waktu dan dengan cara yang benar. Penulis juga berterima kasih kepada Ibu, Bapak, dan keluarga besar yang telah memberikan do'a, motivasi, dan cinta kasih sayang. Kami berterima kasih juga kepada semua dosen FKIP PGSD UNSRI yang sudah memberikan bantuan dalam proses yang digunakan untuk membuat artikel ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN Rejosari 01 Semarang, Bapak/Ibu guru beserta staff karyawan, dan peserta didik kelas IVC SDN Rejosari 01 Semarang.

Daftar Pustaka

- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Dwega Irfadhila, Arin Arianti, & Agus Alim. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Kubus dan Balok Kelas IV SD. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 208–220. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1487>
- Hasanah, N., Buchori, A., Prasetyowati, D., & Nursyahidah, F. (2019). Efektivitas model pembelajaran Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) dan reciprocal teaching berbantuan game edukasi. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 92–101. <https://doi.org/10.21831/pg.v14i1.17157>
- Maghfiroh, K. (2018). Penggunaan Media Word Wall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1), 64–70. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Mujahidin, A. A., Salsabila, U. H., Hasanah, A. L., Andani, M., & Aprillia, W. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring (Quizizz, Sway, dan Wordwall) Kelas 5 di SD Muhammadiyah 2 Wonopeti. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 1(2), 552–560. <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.3109>
- Pramesti, A. A., Ekowati, D. W., & Febriyanti, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Menggunakan Media Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SD pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 489–499. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.316>
- Pristiwanti, D. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quizizz Dan Wordwall Pada Pembelajaran Ipa Bagi Guru-Guru Sdit Al-Kahfi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 195. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4112>
- Putri, N. M., & Hamimah, H. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif Wordwall Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPA. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 95–99. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.99>
- Rodzikin, K., & Mareta, D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 4 Palembang Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 10(1), 13–25. <https://doi.org/10.36706/jisd.v10i1.19129>
- Rusidik, R. P., Mulyawati, Y., & Nugraha, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 941–950. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.679>
- Sari, D. Dela, & Hamimah. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Berbantuan Wordwall di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(1), 148–159. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/e-jjpsd.v11i1.14457>
- Sudana, D. N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada Guru-Guru di Gugus V Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten. *International Journal of Community Service Learning*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i1.13680>

-
- Widiastuti, E. R., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3D V2 terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1687–1699. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.690>
- Zainal, N. F. (2022). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584–3593. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2650>